

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diberikan dari proses akuntansi merupakan media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2017), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang baik memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Akuntan publik mengharuskan suatu laporan keuangan agar di audit untuk tujuan memberikan opini tentang kewajiban laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan. Sejak tanggal 30 september 2003, Bapepam semakin memprketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua Bapepam Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah

tanggal laporan keuangan tahunan, dengan tujuan menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis dipasar modal. Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang berkepentingan bahkan dapat menimbulkan terjadinya isu-isu lain dibursa saham. Sehingga meningkatkan ctra perusahaan menjadi tidak baik yang menyebabkan investor sulit menanamkan modal diperusahaan yang telah go public **(Ismail eat al, dalam wijaya dan wirakusuma, 2017)**.

Baru pada tanggal 1 agustus 2012, Bapepam mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarka lampiran Surat Keputusan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang : "Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan yang sudah go public" yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan lembaga keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013, untuk itu ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke public sangat penting sekali bagi perusahaan, agar laporan keuangan perusahaan mempunyai anfaat bagi pemakai laporan keuangan.

Jika laporan keuangan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan ke publik, maka kehilangan kesempatan dalam mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal di perusahaan **(Parwati dan Suhardjo, 2014)**. Juga dari sisi administrasi dikenakan denda berdasarkan Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal bab XII

pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan denda sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa otoritas jasa keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Berdasarkan siaran pers di Jakarta 9 april 2015 dalam berita yang dimuat di www.neraca.com, Bursa efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami audit report lag. Banyak spekulasi mengenai penyebab-penyebab terjadinya keterlambatan tersebut. Contohnya pada PT Inovasi Infracom Tbk mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan dilaporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perusahaan investasi tersebut menunjukkan Kreston International (Hedrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya inovasi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan pada audit laporan keuangan 2013. Menurut peraturan sekretaris perusahaan inovasi, pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standard yang berlaku. BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan tahun 2014. Pengantian auditor

pada PT Inovasi Infracom tbk menyebabkan audit report lag yang panjang. Hal tersebut dikarenakan auditor harus memeriksa ulang laporan keuangan perusahaan tersebut. KAP jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan dianggap tidak memenuhi standard yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan pergantian auditor pihak perusahaan berharap laporan keuangan disajikan sesuai dengan SAK (Aliya 2015).

Penundaan atau keterlambatan penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen ke public akan menimbulkan reaksi negative dari pelaku pasar modal. Apriyanti (2014) menyatakan bahwa audit report lag terjadi karena terdapat perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan auditan. Laporan keuangan yang sudah selesai disusun akan diaudit terlebih dahulu sehingga proses ini membutuhkan waktu dan terkadang menyebabkan audit report lag. Selisih waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini didalam auditing disebut Audit Report Lag.

Audit Report Lag dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Hal yang

terpenting adalah bagaimana menyajikan laporan keuangan agar dapat tepat waktu dan tidak terlambat.

Faktor yang mempengaruhi audit report lag sangat banyak, diantaranya, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Sesuai keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan menengah dan kecil adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000,- sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) lebih dari Rp 100.000.000.000,-. Perusahaan besar akan cenderung menginginkan agar auditor dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung dimonitor secara ketat oleh investor, pengawa permodalan dan pemerintah (**Patiku dan Sambo 2015**).

Faktor selanjutnya adalah likuiditas, Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (**Syafrida Hani, 2015**). Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan. Hal ini, nantinya akan mempengaruhi perusahaan

untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Dan faktor yang terakhir adalah leverage, Leverage merupakan rasio yang berkaitan dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu leverage yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkatkan resiko kerugian sehingga auditor akan lebih berhati-hati dan biasanya meminta penambahan hari untuk melakukan proses auditnya. Penggunaa leverage akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya leverage juga dapat meningkatkan resiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

1. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan.
2. Tingkat kepercayaan investor menurun disebabkan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

3. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama.
4. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil.
5. Semakin besar Ukuran Perusahaan atau semakin kecil Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu menjamin bahwa Audit Report Lag semakin cepat.
6. Tingkat likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.
7. Leverage yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkatkan resiko kerugian sehingga auditor akan lebih berhati-hati dan biasanya meminta penambahan hari untuk melakukan proses auditnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah diatas penulis membatasi permasalahannya tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage secara bersama-sama terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag yang dikontrol oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap audit report lag yang dikontrol oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

8. Bagaimana pengaruh leverage terhadap audit report lag yang dikontrol oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage secara bersama-sama terhadap audit report lag yang dikontrol oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh leverage terhadap Audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage secara bersama-sama terhadap Audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

5. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap Audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
6. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit report lag yang dikontrol oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
7. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Audit report lag yang dikontrol oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
8. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh leverage terhadap Audit report lag yang dikontrol oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
9. Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage secara bersama-sama terhadap Audit report lag yang dikontrol oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk peneliti, perusahaan maupun pihak lain:

1. Bagi perusahaan: Memberikan masukan sekaligus acuan dalam mencermati pelaksanaan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas sehingga dapat mengurangi audit report lag.
2. Bagi auditor: Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbang pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.
3. Bagi investor: Sebagai informasi bagi investor agar dapat mengambil keputusan tepat dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan.
4. Bagi peneliti: Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag terutama pada perusahaan manufaktur.